

**ANALISIS KALIMAT TUNGGAL PADA KARANGAN NARASI
MAHASISWA SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PAMULANG**

Siti Maemunah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan/Indonesia

Email: dosen02349@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat tunggal berdasarkan kelas kata yang menduduki predikat kalimat tunggal dan mendeskripsikan pola kalimat tunggal yang terdapat dalam karangan narasi mahasiswa semester 7 reguler A jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Analisis kelas kata dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Aarts dan Aarts. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya jenis kalimat berpredikat verba, kalimat berpredikat adjektiva, dan kalimat berpredikat frasa preposisional.

Kata Kunci: Kalimat Tunggal, Karangan, Narasi

1. Pendahuluan

Karangan merupakan bentuk tulisan yang merangkai sebuah gagasan, ide, cerita untuk disampaikan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Mashud (2019: 52) bahwa karangan adalah suatu karya berbentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan kepada pembaca. Karangan merupakan bentuk bahasa tertulis yang terdiri dari rangkaian kata yang membentuk kalimat, paragraf, dan menjadi sebuah wacana yang dapat dipahami (Keraf dalam Saadi, 2022: 25). Secara umum karangan terbagi menjadi lima bentuk, yaitu, karangan narasi, karangan deskripsi, karangan argumentasi,

karangan eksposisi, dan karangan persuasi (Witdiatmoko, 2016: 13).

Karangan narasi merupakan suatu karangan yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait suatu peristiwa atau pengalaman manusia. Karangan narasi bercerita tentang suatu peristiwa atau kejadian yang ditulis secara sistematis dengan adanya penonjolan pelaku dari waktu ke waktu (Hasani dalam Kurniawi dkk, 2022: 121). Isi dalam suatu karangan narasi berupa objek atau topik yang mengandung sebuah kejadian, tokoh, dan latar yang diperoleh dari menggali suatu pengalaman (Zulela dalam Hidayat, 2021: 9). Karangan narasi dapat membawa pembacanya berada

seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan (Wibowo dkk, 2020). Konklusinya, karangan narasi merupakan karangan yang berisi suatu peristiwa yang runtut dari waktu ke waktu untuk memberikan informasi kepada pembaca.

Dalam menulis karangan narasi terdapat proses merangkai kata untuk membentuk suatu kalimat hingga menjadi paragraf dan membentuk suatu wacana. Kata-kata dirangkai sesuai kaidah yang telah ditentukan untuk membentuk rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran (Rahmawati dkk, 2021). Rangkaian kata-kata itulah yang kemudian membentuk kalimat.

Kalimat merupakan unsur terbesar dalam sintaksis yang terdiri dari kumpulan kata, frasa, dan klausa yang menjadi satu bagian utuh dan memiliki makna yang dapat dipahami (Eriyanti dkk, 2020: 51). Kalimat berisi ujaran yang memuat pengertian lengkap dan biasanya terdiri dari subjek, predikat, dan objek (Nofrion, 2016: 156). Kalimat yang disusun dengan struktur yang benar akan mudah dipahami dan memudahkan orang lain mengerti kalimat yang dibicarakan (Fauziah & Pradipta, 2018). Dapat dipahami bahwa kalimat merupakan serangkaian kata yang disusun dengan struktur tertentu dan memiliki makna yang dapat dipahami.

Menurut klausa pembentuknya, kalimat terbagi ke dalam dua bentuk yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Putrayasa, 2016). Kalimat majemuk merupakan kalimat yang

terdiri atas penggabungan dua kalimat tunggal sehingga memiliki dua pola atau lebih (Sulistiyorini, 2010: 14). Sedangkan kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa atau satu konstituen subjek dan predikat (Putrayasa, 2016). Kalimat tunggal terdiri dari satu klausa dengan pola inti adalah subjek dan predikat namun dapat dilengkapi oleh konstituen lain seperti objek dan keterangan (Prasetyo, 2008).

Kerap dalam (Widiagustini, 2019) mendefinisikan kalimat tunggal sebagai sebuah kalimat yang hanya memiliki satu elemen inti dan masih dapat diperluas oleh elemen lainnya. Hal ini berarti elemen inti dalam kalimat tunggal merupakan subjek dan predikat dan kalimat tunggal dapat diperluas dengan menambahkan objek dan keterangan. Perluasan kalimat tunggal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penambahan unsur keterangan, unsur vokatif, dan konstruksi aposisi (Putrayasa, 2007). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal merupakan kalimat yang disusun oleh hanya satu klausa dan memiliki subjek dan predikat sebagai pola inti dan dapat diperluas dengan penambahan objek atau pelengkap.

Kalimat tunggal memiliki beberapa jenis. Berdasarkan kelas kata yang menduduki klausa kalimat tunggal terdiri kalimat berpredikat adjektiva, kalimat berpredikat nominal, dan juga kalimat berpredikat frasa preposisional (Wijaya & Nusarini, 2018). Menurut teori Aarts dan Aarts dalam (Ningsih,

2017) untuk mendeskripsikan sebuah kalimat dapat dengan melihat fungsi yang menduduki kata dan kategori kelas kata. Fungsi tersebut meliputi subjek, predikat, dan adverbial. Sedangkan kategori kelas kata yaitu adverbial, nomina, verba, adjektiva, dan preposisional.

Kelas kata atau kategori kata merupakan bagian dari sintaksis. Ciri-ciri setiap kata harus dijelaskan dengan kacamata sintaksis. Meskipun demikian, ciri semantis dan morfologis juga turut membentuk batasan-batasan pada kelas kata. Tujuan dari studi tentang kelas kata adalah untuk menjelaskan perilaku sesuatu yang abstrak, yakni kata, dalam satuan yang lebih besar, seperti frasa, klausa, atau kalimat.

Adverbial atau kata keterangan yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2008). Nomina merupakan kategori dalam sintaksis yang tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak dan mempunyai potensi didahului oleh partikel (Kridalaksana, 2008: 68). Kata benda disebut juga sebagai jenis kata yang dapat didampingi penanda jumlah atau kuantitas yang menunjukkan jumlah tertentu pada kata benda yang dimaksud (Kentjono, dkk. 2004:30).

Verba merupakan kata yang menggambarkan proses, tindakan, keadaan, atau kata kerja dari sebuah kalimat yang terbentuk. Kata kerja atau verb umumnya bertindak sebagai predikat, dapat didahului oleh kata

benda yang bertindak sebagai subjek, dapat diikuti oleh kata benda yang bertindak sebagai objek atau pelengkap, dan dapat didahului oleh kata-kata seperti sudah dan tengah, yang dapat didahului dengan kata-kata seperti, silahkan dan tolong (Kentjono, 2010: 30).

Rohmadi, dkk. (2012: 155) menyatakan bahwa adjektiva/kata sifat atau kata keadaan ialah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau sesuatu yang dibendakan. Keadaan atau sifat tersebut misalnya tentang keadaan, watak, lama, baru, tinggi, rendah, panas, dan dingin. Cece (2002: 66) menyatakan bahwa adjektiva yang berfungsi sebagai komplemen dalam penelitian terjaring sebanyak tujuh buah data kesemua adjektiva tersebut merupakan bentuk. Widjono (2007: 133) berpendapat bahwa adjektiva ditandai dengan dapat didampingkannya kata lebih, sangat, agak, dan paling.

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa adjektiva merupakan kata sifat yang berfungsi sebagai atribut bagi nomina (orang, binatang atau benda lainnya). Atribut berarti tanda atau ciri untuk mengenali suatu benda dan untuk membedakannya dengan benda lain.

Penelitian ini menggunakan teori konsep Aarts and Aarts (1982) (dalam Ningsih, 2017) dalam menganalisis jenis kalimat tunggal berdasarkan kelas kata yang menduduki kalimat tunggal dan mendeskripsikan pola kalimat tunggal. Jenis kalimat tunggal dapat berupa kalimat taktansitif, kalimat ekatransitif, kalimat dwitransitif (Wijaya & Nusarini,

2018). Kalimat taktansitif merupakan kalimat yang memiliki dua unsur yang diperlukan yakni subjek dan predikat yang predikat. Kalimat ekatransitif merupakan kalimat yang memiliki tiga unsur yang di perlukan yakni subjek, predikat, dan objek. Kalimat dwitransitif merupakan kalimat yang yang memiliki subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

Subjek adalah pelaku dan pokok kalimat dari sebuah kata (Parera dalam Nurshofiyati, 2014). Menurut Parera (2009: 170-171) subjek merupakan pelaku atau sesuatu yang melakukan perbuatan maupun pekerjaan. Subjek menjadi sebuah pokok dan unsur kalimat. Subjek menentukan sebuah kejelasan pada kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat menghamburkan makna kalimat.

Predikat merupakan bentuk gramatikal di dalam kalimat yang berpotensi berperan sebagai perbuatan, proses, keadaan, pengalaman, relasional, eksistensial, posisi, lokasi, kuantitas, dan identitas (Khaira dkk., 2017). Menurut Putrayasa (2008: 65) predikat merulakan bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu.

Objek merupakan kata yang berperan sebagai sasaran yang mana kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif (Hasan, 2010). Menurut Parera (2009: 171) objek merupakan penderita atau yang terkena perbuatan atau pekerjaan yang menderitanya.

Ramlan (2001: 84) mendefinisikan pelengkap mempunyai persamaan dengan O, baik O1 maupun O2, yaitu selalu terletak di belakang P. Perbedaanya jika O selalu terdapat dalam klausa yang dapat dipasifkan, sedangkan pelengkap terdapat dalam klausa yang tidak bisa diubah menjadi bentuk pasif atau mungkin juga terdapat dalam klausa pasif. Keterangan merupakan kata atau kelompok kata yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subyek atau predikat dalam klausa (Kridalaksana, 2011: 120).

Dari uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas kata yang terdapat dalam kalimat tunggal dapat menentukan jenis kalimat tunggal yaitu kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat nomina, kalimat berpredikat adjektiva, dan kalimat berpredikat frasa preposisional. Bentuk pola kalimat dapat ditentukan berdasarkan kontituen yang menyusun kalimat tersebut yaitu elemen subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Penelitian terdahulu yang pernah mengkaji kalimat tunggal dilakukan oleh Suyanti dkk (2017) dalam jurnal yang berjudul "*Pola Kalimat Tunggal pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri I Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pola, fungsi, kategori, serta peran unsur-unsur kalimat tunggal dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah tahun ajaran 2016-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan

deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data teknik permutasi dan teknik parafrase.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini merupakan kalimat tunggal dalam karangan narasi mahasiswa semester 7 reguler A jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Penelitian ini tidak mengkaji fungsi dan peran-peran unsur kalima tunggal melainkan berfokus untuk mendeskripsikan jenis kalimat tunggal berdasarkan kelas kata yang menduduki predikat kalimat tunggal dan mendeskripsikan pola kalimat tunggal yang terdapat dalam karangan narasi mahasiswa semester 7 reguler A jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

2. Metode Penelitian

Untuk menemukan jenis kalimat tunggal berdasarkan kelas kata yang menduduki kalimat tunggal dan mendeskripsikan pola kalimat tunggal yang terdapat dalam karangan narasi mahasiswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan jenis kalimat tunggal dan pola kalimat tunggal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darwin dkk, 2021: 8) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang secara sistematis mendeskripsikan fenomena atau suatu informasi penting terkait suatu fenomena.

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berbentuk kalimat tunggal yang berasal dari karangan narasi mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Selaras dengan yang dikemukakan (Mardawani, 2020: 4) bahwa pendekatan kualitatif suatu data yang berupa kata-kata, tulisan, atau gambar disusun oleh peneliti secara kompleks untuk membuat laporan penelitian secara terperinci. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini merupakan kalimat tunggal yang bersumber dari karangan narasi mahasiswa semester tujuh reguler A, jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono dalam Ratna, 2019). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari karangan narasi mahasiswa semester 7 reguler A jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun dalam Puspitasari, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik catat yang dimana peneliti

mencatat kalimat-kalimat tunggal dalam sebuah narasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Teknik dasar metode agih merupakan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang

langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Sudaryanto, 1993). Teknik lanjutan metode agih yaitu teknik lesap, teknik ganti, teknik balik, dan teknik baca markah. Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal dan formal.

3. Hasil

Berikut tabel hasil analisis pada kalimat tunggal karangan narasi mahasiswa Universitas Pamulang

Tabel 19. Hasil Analisis Kalimat Tunggal

Predikat Verbal	Predikat Adjektiva	Predikat Preposisional
1. Aku Tersenyum	13. Kami gugup dan grogi sebelum lomba dimulai.	19. Pamijahan dekat ke gunung salak
2. Kamu minder?	14. Kami takut dihina sekolah lain.	
3. Mereka misuh-misuh.	15. Pada hari Minggu, 23 Oktober 2022, cuaca di daerah Pamulang sangat panas	
4. Saya senang	16. Kota sangat tinggi.	
5. Mata hari mulai terbenam	17. Jaraknya cukup jauh.	
6. Nisa memilih <i>manggo squash</i> .	18. Kampusku jauh dari rumah.	
7. Aku duduk di kursi.		
8. Mereka menunggu driver.		
9. Mereka turun dari mobil		
10. Mereka bertiga berteduh didepan warung yang sudah tutup		
11. Aku menoleh kebelakang dan ternyata itu adalah Melisa, Ayu, dan sahabatku yang lainnya.		
12. Nisa menunggu driver		
Jumlah		19 Kalimat

4. Pembahasan

a. Jenis Kalimat Tunggal Berdasarkan Kelas Kata yang Menduduki Predikat Kalimat Tunggal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa jenis kalimat tunggal dalam karangan narasi mahasiswa semester 7 reguler A, jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang, yaitu: kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektiva, dan kalimat berpredikat preposisional. Adapun kalimat berpredikat verbal meliputi kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, dan kalimat dwitransitif.

1) Kalimat Berpredikat Verbal

a) Kalimat Taktransitif

Kalimat taktransitif wajib memiliki dua unsur yaitu subjek dan predikat. Predikat dalam kalimat ini berupa verbal atau kata kerja

(1) Aku tersenyum.

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari dua unsur yang wajib yaitu subjek dan predikat. *Aku* dalam kalimat tersebut menempati posisi sebagai subjek dan *tersenyum* sebagai predikat.

(2) Kamu minder?

Kamu pada kalimat (2) menempati posisi sebagai subjek, dan *minder* sebagai predikat.

(3) Mereka misuh-misuh.

Pada kalimat (3), *Mereka* menempati posisi sebagai subjek, dan *misuh-misuh* sebagai predikat.

(4) Saya senang.

Pada kalimat (4) *saya* merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari dua unsur yang wajib yaitu subjek dan predikat. *Saya* dalam kalimat

di atas sebagai subjek dan *senang* sebagai predikat.

(5) Matahari mulai terbenam.

Pada kalimat (5), *matahari* merupakan subjek dan *mulai terbenam* merupakan predikat.

b) Kalimat Ekatransitif

Kalimat ekatransitif wajib memiliki tiga unsur yaitu subjek, predikat, dan objek, namun, masih bisa ditambah unsur tidak wajib lainnya.

(6) Nisa memilih *manggo squash*.

Kalimat (6) memiliki tiga unsur wajib yaitu subjek, predikat, dan objek. *Nisa* menempati posisi sebagai subjek, *memilih* sebagai predikat, dan *manggo squash* sebagai objek.

(7) Aku duduk di kursi.

Pada kalimat (7), *Aku* sebagai objek, *duduk* sebagai predikat, *kursi* sebagai objek.

(8) Mereka menunggu driver.

Pada kalimat (8), *Mereka* sebagai subjek, *menunggu* sebagai predikat, *driver* sebagai objek.

(9) Mereka turun dari mobil.

Kalimat (9) memiliki tiga unsur wajib, yaitu, *Mereka* sebagai subjek, *turun* sebagai predikat, mobil sebagai predikat.

c) Kalimat Dwitransitif

Kalimat dwitransitif merupakan kalimat yang memiliki objek dan pelengkap.

(10) Mereka bertiga berteduh didepan warung yang sudah tutup.

Pada kalimat di atas, *Mereka* menempati posisi

sebagai subjek, *berteduh* sebagai predikat, *didepan warung* sebagai objek, *yang sudah tutup* sebagai pelengkap.

- (11) Aku menoleh kebelakang dan ternyata itu adalah Melisa, Ayu, dan sahabatku yang lainnya. Pada kalimat tersebut, *Aku* sebagai subjek, *menoleh* sebagai predikat, *melisa ayu dan sahabatku* sebagai objek, dan *lainnya* sebagai pelengkap.

- (12) Nisa menunggu kedatangan driver di depan pagar rumahnya yang berwarna kuning. Pada kalimat *Nisa* menempati posisi sebagai subjek, *menunggu* sebagai predikat, *kedatangan driver* sebagai objek, di *depan pagar rumahnya* sebagai keterangan, dan *yang berwarna kuning* merupakan pelengkap.

2) Kalimat Berpredikat Adjektiva

Kalimat yang berpredikat adjektiva yaitu kalimat memiliki predikat kata sifat atau adjektiva. Kalimat berpredikat adjektiva dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

- (13) Kami gugup dan grogi sebelum lomba dimulai. Pada kalimat tersebut, *Kami* sebagai subjek, *gugup dan grogi* sebagai predikat adjektiva, *lomba* sebagai objek.
- (14) Kami takut dihina sekolah lain. Pada kalimat di atas, *Kami* sebagai subjek, *takut dihina* sebagai predikat adjektiva, *sekolah lain* sebagai objek.

- (15) Pada hari Minggu, 23 Oktober 2022, cuaca di daerah Pamulang sangat panas

Dalam kalimat *Pada hari Minggu, 23 Oktober 2022* merupakan keterangan, *cuaca di daerah Pamulang* merupakan subjek, dan *sangat panas* merupakan predikat adjektiva.

- (16) Kota sangat tinggi.

Subjek pada kalimat *kota* dan *sangat tinggi* merupakan predikat adjektiva.

- (17) Jaraknya cukup jauh.

Pada kalimat di atas, *jaraknya* merupakan subjek. *Cukup jauh* merupakan bagian dari predikat kata adjektiva sebab memiliki predikat berbentuk kata sifat.

- (18) Kampusku jauh dari rumah.

Kampusku merupakan subjek dan *jauh dari rumah* merupakan predikat adjektiva.

3) Kalimat Berpredikat frasa Preposisional

Kalimat berpredikat frasa preposisional dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (19) Pamijahan dekat ke gunung salak

Pada kalimat *Pamijahan* sebagai subjek, dan *dekat ke* merupakan predikat preposisional.

5. Kesimpulan

Karangan narasi merupakan suatu karangan yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait suatu peristiwa atau pengalaman manusia. Karangan narasi bercerita tentang suatu peristiwa atau kejadian yang ditulis secara sistematis dengan adanya penonjolan pelaku dari waktu ke waktu. Dalam menulis karangan narasi

terdapat proses merangkai kata untuk membentuk suatu kalimat hingga menjadi paragraf dan membentuk suatu wacana. Fungsi kelas kata meliputi subjek, predikat, dan adverbia. Sedangkan kategori kelas kata yaitu

adverbia, nomina, verba, adjektiva, dan preposisional. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya jenis kalimat berpredikat verba, kalimat berpredikat adjektiva, dan kalimat berpredikat frasa preposisional.

6. Referensi/ References

- Cece, dkk. 2002. VERBA BERKOMPLEMEN DI DALAM BAHASA SUNDA. Jakarta: Pusat bahasa.
- Chaer, Abdul. 2015. SINTAKSIS BAHASA INDONESIA: PENDEKATAN PROSES. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Solmin, S. A., Nurhayati, Y., & Tambunan, H. (2021). *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUALITATIF*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Eriyanty, R. W., Syarifuddin, K. T., & Kasem, D. (2020). *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82-86. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p082>
- Hasan, A. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Khaira, I., Firman, F., & S, N. (2017). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh Di Panti Asuhan Wira Lisna Padang. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n1.p1-7>
- Koentjono, Djoko, dkk. 2004. Tata Bahasa Acuan: Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawi, S., Handayani, E. A., & Mulyani, A. (2022). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Padang: Get Press. https://www.google.co.id/books/edition/Bahasa_Indonesia_Untuk_Perguruan_Tinggi/CUI9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mashud. (2019). *Dasar Penulisan Karya Ilmiah Untuk Mahasiswa*. Banjarbaru: PJ JPOK FKIP ULM.

- Ningsih, S. L. (2017). *Fungsi Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat Sederhana dalam Novel Brandsetters Karya Natasha Alessandra*. 1–113.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Pendidikan/PnpXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Nurshofiyati, dalam S. (2014). *Analisis Pola Kalimat*. 9–32.
- Prasetyo, A. (2008). Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Mobil di Kedaulatan Rakyat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Putrayasa, I. B. (2007). *Analisi Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Putrayasa, I. G. N. K. (2016). Jenis - Jenis dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia. <https://Repositori.Unud.Ac.Id/Protected/Storage/Upload/Repositori/C5Af5469574856E21718C34882583925.Pdf>, 10.
- Rahmawati, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikan di kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1602–1606.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1389>
- Rohmadi, dkk. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saadi, M. la. (2022). *Konjungsi dalam Karangan Siswa*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
<https://www.google.co.id/books/edition/KONJUNGSIdalamKaranganSiswa/ax10EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistyorini, E. S. (2010). *Relasi Final Dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia*. 1–85.
- Suyanti, L., Supadi, S., & Sugiyati, M. S. (2017). Pola Kalimat Tunggal Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 83–88.
<https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3274>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.
- Widiagustini, E. (2019). Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Setara oleh Siswa Kelas V SD. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 67–74.
- Wijaya, Y. F., & Nusarini, N. (2018). Penggunaan Kalimat Tunggal Dalam Kumpulan Dongeng Berbahasa Indonesia. *Caraka*, 5(1), 111.
<https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4007>
- Witdiatmoko, A. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SITIAD*. 390–392.